



**SIKAP POLITIK MAHASISWA FISIP
UIN RADEN FATAH PALEMBANG TERHADAP DEKLARASI
KOALISI AKSI MENYELAMATKAN INDONESIA (KAMI)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Politik**

Oleh:

TIA SUTRA

NIM: 1730702090

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1443 H / 2021 M**

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, UIN Raden Fatah

Di

Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Tia Sutra, NIM. 1730702090, yang berjudul **"Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI)"** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Ainur Ropik, M Si
NIP 197906192007101005

Palembang, November 2021
Pembimbing II



Hatta Azzuhri, M Si
NIDN 2016028804

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Tia Sutra
NIM : 1730702090
Jurusan : Ilmu Politik
Judul : Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI)

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 09 September 2021
Tempat : Secara Daring

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Politik.

Palembang, November 2021

DEKAN,



Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA,

Dr. Efi Yusnita, S.Ag., M.HI
NIP. 197409242007012016

SEKRETARIS,

Reni Abriani, M.Si
NIDN. 2021049401

PENGUJI I,

Dr. Yezrizal, M.Si
NIP. 197401232005011004

PENGUJI II,

Siti Anisyah, M.Si
NIDN. 2012129301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Sutra
Tempat & Tanggal Lahir : Sindur, 15 Mei 2000
NIM : 1730702090
Fakulas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya saya sendiri. Kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 05 November 2021



Tia Sutra

NIM: 1730702090

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Love My Self”

PERSEMBAHAN:

- ❖ Untuk kedua orang tua terkasih dan tersayang, Bapak Hadiman dan Ibuku Diha, terimakasih atas dukungan dan doa disetiap langkahku.
- ❖ Saudaraku Ayuk Tina, Nia dan Ila dan keponakanku tersayang yang selalu menjadi kebahagiaan ditengah lelahku.
- ❖ Almamater Biru Tercinta.
- ❖ Diriku sendiri. Terimakasih sudah mampu berjuang sampai titik ini.
- ❖ Yusuf Efendi yang telah banyak membantu dan mensupportku.
- ❖ Sahabat seperjuanganku Suci, Nafal, Resty.
- ❖ Sahabatku tersayang Putri, Ica, Rani, Dwi.
- ❖ Serta sahabat-sahabatku yang lainnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalammu"alaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbi"alamiin, puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, hidayah serta 'inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam, tak lupa juga kita limpahkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, kerabat, dan sahabatnya, berkat perjuangan beliau yang telah mengubah peradaban dunia dari masa kebodohan menuju masa yang dipenuhi dengan perkembangan ilmu serta teknologi, sehingga manusia mampu untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan sunnahnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat serta guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden fatah Palembang, dengan judul skripsi ini ialah "Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI)", dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kesulitan namun berkat hidayah dari Allah SWT dan doa dari berbagai pihak serta bimbingan dari semua pihak yang terkait skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag., M.A sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang sekaligus sebagai Pembimbing I Skripsi saya.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
6. Dr. Eti Yusnita, S.Ag. M.Hi sebagai Ketua Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
7. Ryllian Chandra Eka Viana, M.A sebagai Sekretaris Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
8. Hatta Azzuhri, S.IP, M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing II saya.
9. Afif Musthofa Kawwami, S.Sos., M.Sos sebagai Dosen Pembimbing Akademik saya.
10. Seluruh Dosen Ilmu Politik dan Staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
11. Kelas Ilmu Politik C 2017 FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
12. Semua pihak yang turut terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan yang bersangkutan berilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga ilmu pengetahuan yang menjadi bekal penulis di kemudian hari dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan

umumnya bagi kita semua serta bagi perkembangan hukum di masa yang akan datang. *Amin Ya Rabbal'alamiin.*

Palembang, 18 Agustus 2021

Penulis,

Tia Sutra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	7
G. Metodologi Penelitian	8
1. Pendekatan/Metode Penelitian	8
2. Data dan Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
4. Lokasi Penelitian	9
5. Definisi Operasional Variabel.....	9
6. Populasi dan Sampel.....	10
7. Uji Validitas Data.....	11
8. Teknik Analisis Data	11
H. Sistematika Penulisan Laporan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN.....	13
A. Sikap	13

1. Definisi Sikap	13
2. Faktor-faktor Pembentuk Sikap	13
B. Politik	14
1. Definisi Politik	14
2. Sistem Politik	15
3. Proses Politik.....	16
4. Sikap Politik	16
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
A. Sejarah FISIP UIN Raden Fatah Palembang	19
B. Visi, Misi dan Tujuan FISIP UIN Raden Fatah Palembang	20
C. Struktur Organisasi.....	20
D. Jumlah Mahasiswa FISIP	22
E. Daftar Mahasiswa Berprestasi	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang	25
B. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang	32
BAB V PENUTUP	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang Sumber ...	21
Gambar 3.2 Data Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang	22
Gambar 4.1 Diagram Jawaban Responden “Saya Mengetahui Deklarasi”	26
Gambar 4.2 Diagram Jawaban Responden Saya mengetahui Deklarasi KAMI ..	26
Gambar 4.3 Diagram Jawaban Responden Saya mendukung Deklarasi KAMI ..	27
Gambar 4.4 Diagram Jawaban Responden “Deklarasi KAMI sebagai penyambung aspirasi rakyat”	28
Gambar 4.5 Diagram Jawaban Responden “Saya Menolak Deklarasi KAMI” ...	29
Gambar 4.6 Diagram Jawaban Responden “Deklarasi KAMI dibentuk oleh elit politik”	30
Gambar 4.7 Diagram Jawaban Responden “Deklarasi KAMI sebagai kepentingan elit politik”	31
Gambar 4.8 Diagram Jawaban Responden “Deklarasi KAMI bukan sebagai kepentingan elit politik”	32
Gambar 4.9 Diagram Jawaban responden “Lingkungan Sosial Budaya”	33
Gambar 4.10 Diagram Jawaban responden “Pengetahuan”	34
Gambar 4.11 Diagram Jawaban responden “Pengalaman”	35
Gambar 4.12 Diagram Jawaban Responden “Kebudayaan”.....	35
Gambar 4.13 Diagram Jawaban Responden “Media Massa”	36
Gambar 4.14 Diagram Jawaban Responden “Ideologi”	37
Gambar 4.15 Diagram Jawaban Responden “Keyakinan”	38
Gambar 4.16 Diagram Jawaban Responden “Keluarga”	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skala Likert	9
Tabel 3.1 Daftar Mahasiswa Berprestasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang ...	23
Tabel 4.1 Jawaban Responden “Saya mengetahui Deklarasi”	25
Tabel 4.2 Jawaban Responden “Saya mengetahui Deklarasi KAMI”	26
Tabel 4.3 Jawaban Responden “Saya mendukung Deklarasi KAMI”	27
Tabel 4.4 Jawaban Responden “Deklarasi KAMI sebagai penyambung aspirasi rakyat”	28
Tabel 4.5 Jawaban Responden “Saya Menolak Deklarasi KAMI”	29
Tabel 4.6 Jawaban Responden “Deklarasi KAMI dibentuk oleh elit politik”	29
Tabel 4.7 Jawaban Responden “Deklarasi KAMI sebagai kepentingan elit politik”	30
Tabel 4.8 Jawaban Responden “Deklarasi KAMI bukan sebagai kepentingan elit politik”	31
Tabel 4.9 Pernyataan 1 indikator “Lingkungan Sosial Budaya”	33
Tabel 4.10 Jawaban Responden “Pengetahuan”	34
Tabel 4.11 Jawaban Responden “Pengalaman”	36
Tabel 4.12 Jawaban Responden “Kebudayaan”	35
Tabel 4.13 Jawaban Responden “Media Massa”	36
Tabel 4.14 Jawaban Responden “Ideologi”	37
Tabel 4.15 Jawaban Responden “Keyakinan”	38
Tabel 4.16 Jawaban Responden “Keluarga”	38

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang suatu gerakan moral yang dibentuk oleh sejumlah elit politik yang dideklarasikan pada 8 Agustus 2020 yaitu Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) yang bernarasikan sebagai pendobrak untuk kemajuan Indonesia. Sedangkan yang menjadi pokok masalahnya gerakan moral ini menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat Indonesia khususnya dari kalangan akademisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia) dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Dalam melakukan analisis data menggunakan Teori Sikap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua tanggapan mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang mengenai deklarasi KAMI yaitu sikap politik mendukung dan sikap politik menolak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang yaitu: Faktor lingkungan hidup, faktor pengetahuan yang diperoleh, faktor pengalaman, dan faktor ideologi.

Kata Kunci: Sikap Politik, Mahasiswa, Deklarasi, Koalisi

ABSTRACT

The research discuss a moral movement established by the political elite who were declared on August 8, 2020 which is Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI). Narating as a battering ram for the Indonesian advance. However, this moral movement has created a controversy in Indonesian society. Especially in academic circles. Therefore, purpose of this research is describing how does the political attitude student in Faculty of Social and Political Science, Islamic University Raden Fatah Palembang to the declaration Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) and factors influence that political attitude. The methodology in this research used quantitative. Data analysis uses the theory of attitudes. Research indicates that there two reaction by students political in Faculty of Social and Political Saince Islamic University Raden Fatah Palembang about KAMI declaration, that is support and rejection. There are any factors that influence political attitude students in Faculty of Social and Political Science, Islamic University Raden Fatah Palembang, that is: Environmental factors, acquired knowledge factors, experience factors , and ideology factors.

Keyword: Political Attitude, Students, Declarations, Coalition.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) adalah gerakan moral rakyat Indonesia dari berbagai elemen dan komponen yang berjuang bagi tegaknya kedaulatan negara, terciptanya kesejahteraan rakyat, dan terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. KAMI berjuang dan bergerak untuk melakukan pengawasan sosial, kritik, koreksi, dan meluruskan kiblat bangsa dari segala bentuk penyimpangan dan penyelewengan. KAMI berjuang dengan melakukan berbagai cara konstitusi, baik melalui edukasi, advokasi, maupun cara pengawasan sosial, politik moral, dan aksi-aksi dialogis, persuasif, dan efektif (Setianto, 2020).

Chairman Institute for Policy Studies, Fadli Zon, menyampaikan bahwa gerakan Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) adalah gerakan untuk menyelamatkan demokrasi dari ancaman minimnya *check and balance*. Selain itu Fadli Zon juga mengatakan bahwa demokrasi sudah berjalan 20 tahun, namun hampir semua tuntutan rakyat saat itu kini sedang dipertentangkan lagi. Jika dulu rakyat menentang korupsi dan nepotisme, namun kini korupsi dan tindakan menjurus nepotisme semakin sering terjadi. Saat kanal-kanal politik yang seharusnya dapat menyalurkan kegelisahan publik dianggap macet, maka kemunculan para tokoh dari masyarakat untuk mendeklarasikan KAMI tersebut bukan berarti pihak yang kalah, karena demokrasi yang sebenarnya tidak mengenal kalah dan menang (Aditya, 2020).

Terbentuknya Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) yang dibentuk oleh Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin perlu dicermati secara mendalam. Latar belakang dibentuknya KAMI tersebut diklaim karena saat ini Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo sedang menghadapi gelombang yang begitu besar sehingga dinilai akan *collaps* apabila tidak ada penyelamatan (Aryanto, 2020).

Menurut Din Syamsuddin, berdirinya koalisi ini merupakan sebuah gerakan moral untuk menyelamatkan Indonesia. Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia adalah sebuah gerakan moral seluruh elemen-elemen dan komponen bangsa lintas agama, suku, profesi, kepentingan politik, kita disini bersatu, kita bersama-sama sebagai gerakan moral untuk menyelamatkan Indonesia (Redaksi, 2020).

Deputi VII Badan Intelijen Negara (BIN). Wawan Hari Purwanto, menyatakan bahwa sebagai warga negara, sudah seharusnya membela tanah airnya dengan segenap jiwa dan raganya. Oleh sebab itu, segala jenis ancaman yang dapat membahayakan kesatuan dan keutuhan NKRI wajib untuk diantisipasi oleh siapa pun terlepas dari profesinya. Keselamatan rakyat Indonesia dan seluruh potensi sumber daya alam yang terkandung di dalamnya mutlak dilindungi (Aryanto, 2020).

Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) resmi dideklarasikan pada 8 Agustus 2020 di Jakarta, koalisi ini sengaja di bentuk dengan tujuan mengawasi kinerja pemerintah yang dinilai sudah melenceng. Tokoh-tokoh nasional sekaligus inisiator berdirinya KAMI adalah mantan ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Din Syamsuddin, Mantan Sekretaris BUMN, Said Didu, Akademisi, Rocky Gerung, serta pakat hukum tata negara, Rafli Harun.

Dalam deklarasi tersebut ada delapan tuntutan yang disampaikan kepada pemerintah, DPR, dan aparat hukum Indonesia. Deklarator KAMI Din Syamsuddin menyampaikan tuntutan KAMI kepada Presiden Joko Widodo untuk bertanggung jawab sesuai sumpah dan janji jabatannya. Din Syamsuddin mendesak lembaga-lembaga negara diantaranya MPR, DPR, DPD, dan MK untuk melaksanakan fungsi dan kewenangan konstitusionalnya “Demi menyelamatkan rakyat, bangsa, dan negara Indonesia”.

Tuntutan dari KAMI antara lain mendesak pemerintah dan para anggota legislatif untuk menegakkan penyelenggaraan dan pengelolaan negara sesuai dengan jiwa, semangat, dan nilai Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Menuntut pemerintah agar bersungguh-sungguh mananggulangi pandemi COVID-19 untuk menyelamatkan rakyat Indonesia dengan tidak membiarkan rakyat menyelamatkan diri sendiri, sehingga menimbulkan banyak korban dengan mengalokasikan anggaran yang memadai, termasuk untuk membantu langsung rakyat miskin yang terdampak secara ekonomi.

Selain itu, KAMI menuntut pemerintah bertanggung jawab mengatasi resesi ekonomi untuk menyelamatkan rakyat miskin, petani dan nelayan, guru/dosen, tenaga kerja bangsa sendiri, pelaku UMKM dan koperasi, serta pedagang informal. Menuntut penyelenggara negara, khususnya pemerintah dan DPR untuk memperbaiki praktik pembentukan hukum yang menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945. Pemerintah dituntut untuk menghentikan penegakan hukum yang karut marut dan diskriminatif, memberantas mafia hukum, menghentikan kriminalisasi lawan-lawan politik, menangkap dan menghukum berat para penjahar kekayaan.

Selanjutnya, KAMI menuntut penyelenggara negara untuk menghentikan sistem dan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), serta sistem dan praktik oligarki, kleptokrasi, politik dinasti dan penyelewengan/penyalahgunaan kekuasaan. Menuntut pemerintah, DPR, DPD dan MPR untuk tidak memberi peluang bangkitnya komunisme, ideologi anti Pancasila lainnya, dan separatisme serta menghentikan stigmatisasi kelompok keagamaan dengan isu intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme serta upaya memecah belah masyarakat.

Kemudian, KAMI juga menuntut pemerintah untuk mengusut secara sungguh-sungguh dan tuntas terhadap pihak yang berupaya melalui jalur konstitusi, mengubah Dasar Negara Pancasila, sebagai upaya nyata untuk meruntuhkan NKRI hasil Proklamasi 17 Agustus 1945, agar tidak terulang upaya sejenis di masa yang akan datang. Dan menuntut presiden untuk bertanggung jawab sesuai sumpah dan janji jabatannya serta mendesak lembaga-lembaga negara (MPR, DPR, DPD dan MK) untuk melaksanakan

fungsi dan kewenangan konstitusionalnya demi menyelamatkan rakyat, bangsa dan negara Indonesia (Hantoro, 2020).

Munculnya Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) masih menimbulkan pro kontra di kalangan masyarakat. Pengamat komunikasi politik Emrus Sihombing turut memberikan pendapat terkait berdirinya KAMI. Menurut Emrus Sihombing, delapan tuntutan KAMI itu memang tampak ideal, namun masih mengawang dan abstrak. Emrus menambahkan bahwa KAMI tidak memiliki *power* untuk menagih delapan tuntutan itu kepada pemerintah. Pemerintah dengan mudah bisa mematahkan semua tuntutan yang disampaikan KAMI dengan mengatakan bahwa semuanya telah terwujud (Kris, 2020).

Selain itu, Ketua DPP Golkar Ace Hasan Syadzily juga mengatakan bahwa model deklarasi dengan mengumpulkan orang banyak atau massa, apalagi dengan mengabaikan protokol kesehatan karena sulit dihindari untuk tidak menjaga jarak, bukan saja telah menyalahi aturan, tetapi sungguh tidak menunjukkan keteladanan bagi rakyat yang diatasnamakannya. Ace menilai deklarasi KAMI sebagai manuver sebagian elite politik yang mencari panggung di tengah pandemi. Para elite tersebut memanfaatkan pandemi sebagai panggung, alih-alih menyebarkan energi positif untuk rakyat. apalagi dilakukan di tempat terbuka di masa pandemi (Toriq, 2020).

Membahas tentang sikap politik mahasiswa tidak lepas dari fungsi dan peran pola pikir politik mahasiswa terhadap fenomena politik yang ada di Indonesia. Mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Bahkan ada empat peran penting mahasiswa yang tersematkan kepada mereka yakni *Agent of Change*, *Moral Force*, *Social Control*, dan *Iron Stock*. Mahasiswa sudah mulai dikenalkan tentang politik dan bahkan bisa digambarkan bahwa perpolitikan bangsa kedepan bisa dilihat dari bagaimana mahasiswa memerankan peran politiknya didalam kampus (Mujtahidin, 2013).

Mahasiswa yang sedang menekuni ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan orang-orang yang semestinya memiliki pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lainnya jika dikaitkan dengan gerakan politik yang dilakukan oleh beberapa elit politik yang lalu. Sebab mahasiswa yang menggeluti ilmu sosial dan ilmu politik diajarkan untuk menumbuhkembangkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri warga negara Republik Indonesia.

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, cerdas, kreatif, terampil, profesional, mandiri, maju, tangguh, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini juga semakin diperkuat karena mahasiswa yang mengenyam pembelajaran ilmu-ilmu sosial dan politik adalah orang-orang yang mengerti banyak mengenai gerakan-gerakan dan strategi politik. Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan Program Studi yang dibentuk pada tahun 2015 yakni salah satu Program Studi terbaru di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dari uraian yang telah peneliti sampaikan diatas, dijelaskan apa yang melatarbelakangi terbentuknya Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI), dan pro kontra terbentuknya KAMI ditengah masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia)?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia).
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah cakrawala ilmu pengetahuan serta sumbangan pemikiran terhadap kajian kepustakaan peneliti selanjutnya serta dapat menambah bahan pustaka pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan kajian dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memberi dan berbagi serta menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan masyarakat secara umum mengenai pandangan mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah terhadap KAMI dan sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia).

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian Aulia Alamsyah Napitupulu (Napitupulu, 2018) yang berjudul sikap politik mahasiswa terhadap pelaksanaan Masyarakat Ekonomi

ASEAN (MEA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap politik mahasiswa terhadap pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan studi kasus pada Fakultas FISIP USU. Dalam mengkaji sikap politik mahasiswa terhadap pelaksanaan MEA peneliti menggunakan beberapa aspek yang berkaitan dengan sikap politik yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek evaluative. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji teori berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan (positivisme).

Dalam penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama membahas tentang sikap politik mahasiswa namun pada penelitian tersebut berjudul sikap politik mahasiswa terhadap pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sedangkan pada penelitian ini berjudul sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan yakni sama-sama menggunakan teori sikap politik. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut metodologi penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Sedangkan pada penelitian Egi Rahmat Tri Putra (Putra E. R., 2017) yang berjudul analisis sikap politik mahasiswa FISIP Unsyiah terhadap kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa FISIP Unsyiah dalam menanggapi kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Joko Widodo-Jussuf Kalla pada tanggal 18 November 2014. Gran teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori sikap yang dibagi menjadi 3 komponen oleh Berkowizd, yaitu: Sikap Kognitif, Sikap Efektif, dan Sikap Konatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap mahasiswa yang mengacu pada teori Berkowizd.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sikap politik mahasiswa, penelitian tersebut berjudul analisis sikap politik mahasiswa FISIP Unsyiah terhadap kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sedangkan penelitian ini berjudul sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia), dan memiliki persamaan pada teori yang digunakan yakni teori sikap politik. Selain persamaan tersebut, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yakni penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Fahmi (Fahmi, 2017) penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Selain persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Pada penelitian tersebut menganalisis sikap politik Koalisi Perempuan Indonesia terhadap Undang-undang nomor 13 tahun 2003 pasal 76-86 tentang ketenagaakerjaan sedangkan pada penelitian ini membahas tentang sikap politik

mahasiswa terhadap deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI). Kemudian pada penelitian tersebut menggunakan teori feminisme, teori gender dan *civil society* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori sikap dan sikap politik mahasiswa.

Sedangkan dari penelitian Gia Noor Syah Putra (Putra G. N., 2015) yang berjudul sikap politik koalisi merah putih terhadap kebijakan politik pemerintah Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Kebijakan pemerintah secara normatif harus mengutamakan kepentingan masyarakat dan kesejahteraan rakyat. koalisi merah putih sebagai kekuatan penyeimbang dalam era perpolitikan Indonesia saat ini memiliki tujuan untuk mengawal pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla agar sesuai dengan cita-cita bangsa.pada penelitian tersebut peneliti mencoba untuk mengkaji lebih jauh sikap politik Koalisis Merah Putih yang merupakan bagian dari respon terhadap kebijakan-kebijakan politik yang dikeluarkan oleh pemerintahan Joko Widodo.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengkaji dan menelaah sebagai buku dan sumber tertulis lainnya yang mempunyai relevansi dengan sikap politik Koalisi Merah Putih terhadap kebijakan politik pemerintahan Joko Widodo. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu menganalisa sikap politik Koalisi Merah Putih menggunakan pendekatan politik dengan teori *political behavior* sebagai pisau analisis, disamping itu juga menggunakan konsep-konsep politik islam.

Sedangkan pada penelitian ini berjudul sikap politik mahasiswa terhadap deklarasi koalisi aksi menyelamatkan indonesia (KAMI) menganalisis bagaimana sikap politik mahasiswa terkadap deklarasi koalisi aksi menyelamatkan indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif lapangan.

Sementara itu pada penelitian Zanjabil Al Falah (Falah, 2018) yang berjudul respon mahasiswa terhadap etika politik Herman Hasanusi sebagai walikota Bandar Lampung periode 2010-2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis etika politik dan kekuasaan yang diterapkan Wali Kota Bandar Lampung dalam perspektif himpunan mahasiswa Lampung Surabaya (Himalaya). Pada penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menjadi rujukan pada penelitian ini karena peneliti tertarik pada objek dalam penelitian sama-sama menganalisis pokok pikiran mahasiswa dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

F. Kerangka Teori

Teori Sikap Politik

Menurut Fishben & Ajzen, sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu.

Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (Tri Dayakisni, 2006).

Sikap yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan tertentu didalam menanggapi objek dan terbentuknya atas dasar pengalaman. Sehingga yang dimaksud sikap adalah kecenderungan yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan efek positif yaitu senang atau setuju dan efek negatif yang merupakan perasaan menolak terhadap suatu objek atau situasi tertentu (Walgito, 2002).

Berdasarkan pandangan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah tindakan atau tingkah laku seseorang sebagai respon terhadap suatu objek berdasarkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan dipahami atas dasar pengalaman, yang menimbulkan efek positif yaitu senang atau setuju dan efek negatif yang merupakan perasaan menolak terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Sedangkan sikap politik mahasiswa adalah tindakan atau tingkah laku mahasiswa sebagai respon terhadap suatu objek berdasarkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan dipahami.

Almond dan Verba (1990) dalam teori budaya politiknya menyatakan bahwa budaya politik adalah sikap orientasi yang khas dari warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada dalam sistem tersebut. Almond (1990) membagi komponen sikap tersebut menjadi tiga yaitu:

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan pemahaman dan keyakinan individu terhadap sistem politik dan atributnya.

2. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Aspek afektif yaitu aspek yang berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antisipasi dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.

3. Komponen evaluatif

Komponen evaluatif yaitu keputusan dan pendapat seseorang tentang obyek-obyek politik yang secara tipikal melibatkan standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Norma-norma yang dianut menjadi dasar dan sikap penilaian atau evaluasi terhadap sistem politik.

Almond (1990) membagi bentuk partisipasi politik menjadi dua bagian yaitu:

1. Konvensional

Bentuk partisipasi konvensional berupa pemberian suara, diskusi politik, mengikuti kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, serta komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif.

2. Non Konvensional

Pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap harta-benda (perusakan, pengeboman dan pembakaran), tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan, perang griliya dan revolusi).

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atau suatu pertanyaan atau masalah dengan cara sabar, hati-hati, terencana, sistematis, atau dengan cara ilmiah dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan (Soewandji, 2012).

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik tabulasi sederhana. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dimana sampel tersebut diambil secara random, penelitian data menggunakan data instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI).

2. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau angka (Junaidi, 2018). Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

a. Data Primer

Menurut Adi dalam Hadiatus Sarifah, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (Sarifah, 2015). Data primer merupakan data utama untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban mahasiswa Ilmu Politik angkatan 2017 FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang didapat dari *kuesioner* atau *google form*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain yang kemungkinan memiliki tujuan penelitian yang berbeda (Roikan, 2019). Data sekunder ini dipergunakan sebagai data pendukung. Studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku, internet, jurnal, maupun surat kabar yang berkaitan dengan topik penelitian tentang sikap politik mahasiswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan *kuesioner* melalui *google form*. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden yang telah ditentukan untuk mendapat jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini *kuesioner* dibagikan kepada responden dengan menggunakan *google form* sebagai media.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang Sikap Politik Mahasiswa Ilmu Politik Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Untuk memperoleh datanya yakni menggunakan angket melalui *google form* dan responden di minta untuk memilih jawaban yang ada. Soal dalam penelitian ini merupakan soal objektif dengan menggunakan skala likert lima pilihan, yaitu:

Tabel 1.1 Skala Likert

No	Skala Likert		
1	Sangat Setuju	(SS)	5
2	Setuju	(S)	4
3	Kurang Setuju	(KS)	3
4	Tidak Setuju	(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

4. Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini berlokasi di Program Studi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Jurusan Ilmu Politik merupakan salah satu program studi yang baru didirikan di UIN Raden Fatah. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti di lokasi ini karena ingin mengetahui sejauh mana sikap politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu Sikap Politik Mahasiswa dan Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI). Variabel merupakan kontrak yang dimana sifat-sifatnya sudah diberi angka(kuantitatif) atau juga bisa diartikan variabel ialah konsep yang mempunyai beragam nilai.

Variabel bebas adalah menjadi sebab atau merubah dan dampak faktor yang berbeda (variabel dependent). Yang juga sering disebut sebagai variabel bebas, prediktor, stimulus, antecedent, dan eksogen. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependent dipengaruhi atau akibat adanya faktor yang berbeda (variabel bebas). Dengan asumsi variabel bebas diberikan lambang X, variabel terikat diberikan lambang Y.

6. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah yang berasal dari Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi.

Dari populasi yang tadi kemudian ditarik sampel penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* (sampel acak). Dari kampus atau lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini merujuk pada rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane. Dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Jumlah keseluruhan mahasiswa ilmu politik FISIP angkatan 2017 yaitu sebanyak 237 orang. Maka dari jumlah populasi yang tertera diatas akan diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{237}{237(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{237}{3,37}$$

$$n = 70,32 \text{ (dibulatkan menjadi 70 orang)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kesalaham (tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 90%)

Teknik sampling atau cara penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling* atau metode pengambilan sampel secara acak berumpun disebabkan populasi yang hendak diteliti bersifat heterogen atau berstrata.

7. Uji Validitas Data

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Setelah membuat kuesioner untuk penelitian langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuesioner yang

sudah disebar tersebut valid atau tidak. Untuk uji coba validitas ini menggunakan rumus *korelasi product moment* angka mentah yang dimana sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi produk momen antara skor tiap butir.

ΣX = jumlah skor tiap butir (jawaban responden).

ΣY = jumlah skor total.

N = jumlah responden.

(Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23).

8. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas suatu informasi dicoba untuk menguji apakah informasi yang diperoleh masuk akal. Dalam melakukan uji keteraturan untuk penyampaian informasi, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dari program SPSS. Terjemahan normalis dari informasi ditentukan dengan membandingkan strategi kepentingan asimtotik, yang memperoleh nilai $\alpha = 0,05$ jika asimtomatik. $\text{Sig} >$ kemudian, kemudian diumumkan biasanya disebarluaskan.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas informasi digunakan untuk membedakan apakah instrumen ujian itu kokoh. Standar untuk instrumen eksplorasi seharusnya solid dengan menggunakan metode ini, jika koefisien kualitas tak tergoyahkan (r_{11}) $> 0,6$. Resep kualitas tak tergoyahkan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Koefisienreabilitas

σ_t^2 = Varian Total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

k = Jumlah Butir Pernyataan

H. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk mempermudah penulisan, maka sistematika penulisan ini terdiri dari empat bab dan masing-masing Bab terdiri dari Sub Bab dengan penyusunan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Kepustakaan yang Relevan

Bab ini akan membahas lebih lanjut dari berbagai materi yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas. Fokus pada bab ini adalah mengkaji berbagai pengetahuan serupa secara teoritis tentang masalah yang diangkat. Fungsi dari bab ini sendiri memberikan penjelasan dan gambaran kepada para pembaca bahwa hasil penelitian ini didukung dengan berbagai referensi yang disajikan oleh peneliti. Isinya pun bisa disesuaikan dengan inti atau fokus masalah dari suatu peneliti.

BAB III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai lokasi dari objek yang diteliti. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi koalisi aksi menyelamatkan indonesia (KAMI). Oleh sebab itu, penelitian berlocus pada mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan memaparkan data hasil penelitian dari lapangan yang diperoleh melalui responden dalam hal ini adalah mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Menjelaskan tentang bagaimana sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi koalisi aksi menyelamatkan indonesia (KAMI).

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab penutup dari berbagai Bab-Bab yang berisikan kesimpulan juga saran dari peneliti.

BAB II

POLITIK MAHASISWA DAN DEKLARASI

A. Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Banyak sosiolog dan psikolog memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya (Howard, 1974:2).

Sementara definisi sikap menurut para ahli hingga saat ini masih banyak berbeda pandangan, yang secara umum pandangan tersebut dibagi kedalam tiga kelompok. Kelompok *pertama* yang diwakili oleh Thurstone, Likert, dan Osgood memandang sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu obyek, yang dapat berupa mendukung atau memihak maupun tidak mendukung ataupun tidak memihak.

Kelompok *kedua* yang diwakili oleh Chave, Bogardus, LaPiere, Mead, dan Allport memandang sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Kelompok *ketiga* yang diwakili oleh Secord dan Backman memandang sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu obyek (Azwar, 2005:4).

2. Faktor-faktor Pembentuk Sikap

Saifudin Azwar menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional (Azwar, 2011). Sementara itu Sarlito dan Eko juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap yaitu: pengondisian klasik, pengondisian instrumental, belajar melalui pengamatan atau observasi dan perbandingan sosial (Wirawan, 1976).

Gerungan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentukan sikap adalah pemilihan terhadap obyek yang akan disikapi oleh individu dan tidak semua obyek yang ada disekitarnya itu disikapi. Faktor eksternal yang membentuk sikap manusia

menurut Gerungan dibagi menjadi dua yaitu: Interaksi kelompok dan komunikasi (Gerungan, 2010).

B. Politik

1. Definisi Politik

Dilihat dari sisi etimologi, kata politik berasal dari bahasa Yunani, yakni *Polis* yang berarti kota yang berstatus negara atau *city state*. Menurut Aristoteles, dalam bukunya berjudul *Politics*, manusia itu secara alamiah adalah makhluk yang berpolitik (*man is by nature a political animal*) atau "*Zoon Politicon*". Yang dimaksudkan Aristoteles bahwa manusia itu adalah makhluk politik adalah upaya untuk menjelaskan hakikat dari keberadaan manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Bilamana terdapat dua orang atau lebih berinteraksi satu sama lain (dalam menjalani kehidupan di dunia), maka mereka tidak luput dari keterlibatan dalam hubungan yang bersifat politik (Rasyid, 2017).

Dalam perkembangannya, para ilmuwan politik menafsirkan politik secara berbeda-beda sehingga varian definisinya memperkaya pemikiran tentang politik. Gabriel A. Almond mendefinisikan politik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, dimana kendali ini disokong lewat instrumen yang sifatnya otoritatif dan koersif (Basri, 2011:3). Menurut Andri Heywood, politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama (Budiardjo, 2007)

Menurut Amin Ibrahim, pengertian politik itu adalah "pengaturan" kekuasaan dalam kehidupan bernegara dengan segala aktivitasnya agar aspirasi masyarakat (rakyat) dapat diwujudkan dalam aturan main/hukum yang jelas. Sementara itu, Miriam Budiardjo ahli ilmu politik terkemuka di Indonesia, menjelaskan bahwa pengertian atau definisi mengenai ilmu politik itu mencerminkan perkembangan pemikiran yang menekankan atau menonjolkan aspek-aspek dari negara, kekuasaan, dan kelakuan politik (Budiardjo, 2007).

Politik dalam bahasa Inggris *politic* yang berarti ilmu yang mengatur ketatanegaraan (Wojo, 1980). Sedangkan dalam kamus politik, ada empat definisi politik yaitu:

- a. Perkataan "Politik" berasal dari bahasa Yunani dan diambil alih oleh banyak bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Pada zaman klasik Yunani, Negara atau lebih tepat negara kota disebut *polis*. Plato menamakan bukunya tentang soal-soal kenegaraan *politea*, dan muridnya bernama Aristoteles menyebut karangannya tentang soal-soal kenegaraan *politicon*. Politik mencakup kebijaksanaan atau tindakan yang bermaksud mengambil bagian dalam urusan kenegaraan/pemerintahan termasuk yang menyangkut penetapan bentuk, tugas dan lingkup urusan negara

- b. Politik adalah masalah yang mencakup beraneka macam kegiatan dalam suatu sistem masyarakat yang terorganisasikan (terutama negara), yang menyangkut pengambilan keputusan baik mengenai tujuan-tujuan sistem itu sendiri maupun mengenai pelaksanaannya
- c. Politik berarti sebuah kebijakan, cara bertindak dan kebijaksanaan.
- d. Dalam arti yang lebih luas politik diartikan sebagai cara atau kebijaksanaan (*policy*) untuk mencapai tujuan tertentu (Marbun, 2004:144).

2. Sistem Politik

Menurut David Easton sistem politik terdiri dari sejumlah lembaga-lembaga dan aktivitas-aktivitas politik dalam masyarakat yang berfungsi mengubah tuntutan-tuntutan (*demands*), dukungan-dukungan (*supports*) dan sumber-sumber (*resource*) menjadi keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang bersifat otoritatif (sah dan mengikat) bagi seluruh anggota masyarakat (Maksudi, 2016:25). Easton juga mengajukan suatu definisi sistem politik yang terdiri dari tiga unsur, diantaranya yaitu sistem politik menetapkan nilai (dengan cara kebijaksanaan), penetapannya bersifat paksaan atau dengan kewenangan, dan penetapan yang bersifat paksaan itu tadi mengikuti masyarakat secara keseluruhan (Sukarna, 1981)

Pendapat lain dinyatakan oleh Gabriel A. Almond bahwa sistem politik menjalankan fungsi-fungsi penyatuan dan penyesuaian (baik kedalam masyarakat itu sendiri maupun kepada masyarakat lain) dengan jalan perbuatan atau ancaman untuk dilaksanakan walaupun agak bersifat paksaan (Sukarna, 1981).

Suatu sistem politik dapat dikatakan selalu mempunyai kapabilitas dalam menghadapi kenyataan dan tantangan terhadapnya (Rusadi, 1977). Almond berpendapat bahwa ada enam kategori kapabilitas sistem politik yang didasarkan pada klasifikasi *input* dan *output* sistem politik, yang menjadi penilaian prestasi sebuah sistem politik sebagai berikut:

- a. Kapabilitas Ekstratif, yaitu ukuran kinerja sistem politik dalam mengumpulkan SDA dan SDM dari lingkungan domestik maupun internasional.
- b. Kapabilitas Distributif, distribusi ini ditujukan kepada individu maupun semua kelompok dalam masyarakat, seolah-olah sistem politik itu pengelola dan merupakan pembagi segala kesempatan, keuntungan, dan manfaat bagi masyarakat.
- c. Kapabilitas Regulatif, yaitu ukuran kinerja sistem politik dalam menyelenggarakan pengawasan tingkah laku individu dan kelompok yang berada di dalamnya, maka dibutuhkan pengaturan.
- d. Kapabilitas Simbolik, yaitu ukuran kinerja sistem politik dalam kemampuan mengalirkan simbol dari sistem politik kepada lingkungan intra-masyarakat maupun ekstra-masyarakat. Petunjuk tentang tingginya kapabilitas simbolik ditentukan oleh atau bergantung pada kreasi selektif pihak pemimpin dan pada penimbaan yang penuh

olehnya terhadap seperangkat penerimaan atau daya reseptif masyarakat.

- e. Kapabilitas Responsif, yaitu ukuran kinerja sistem politik yang merujuk seberapa besar daya tanggap suatu sistem politik terhadap setiap tekanan yang berupa tuntutan baik dari lingkungan intra masyarakat (domestik) maupun ekstra masyarakat (internasional).
- f. Kapabilitas dalam negeri dan luar negeri, yaitu ukuran kinerja sistem politik yang merujuk bahwa sejauh mana kapabilitas suatu sistem politik dapat berinteraksi dengan lingkungan domestik dan lingkungan internasional (Maksudi, 2013).

3. Proses Politik

Teori proses politik (*the Political Process Theory*) lebih banyak memfokuskan kepada faktor-faktor yang memungkinkan warga negara biasa membentuk suatu gerakan sosial mereka sendiri yang bertentangan dengan masyarakat yang dominan (Sukmana, 2016). Dengan demikian, proses politik erat kaitannya dengan upaya perubahan sosial. Proses politik (*political process*) adalah mengacu kepada suatu keadaan dimana ketika orang berusaha memperoleh akses pada kekuasaan politik dan menggunakannya untuk kepentingan mereka atau kelompok mereka sendiri (Irianto, 2015).

Menurut Miriam Budiardjo, proses politik adalah pola-pola politik yang dibuat oleh manusia dalam mengatur hubungan antara satu sama lain (Miriam, 2007:15). Sementara itu Gabriel A. Almond mengatakam bahwa proses politik dimulai dengan masuknya tuntutan yang diartikulasikan dan diagregasikan oleh parpol, sehingga kepentingan-kepentingan khusus itu menjadi suatu usulan kebijakan yang lebih umum, dan selanjutnya dimasukkan ke dalam proses pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh badan legislatif dan eksekutif (Sukmana, 2016).

Pendapat lain yaitu menurut Abercrombie, Hill, dan Tumer, Studi tentang proses politik berfokus pada aktivitas-aktivitas partai dan kelompok-kelompok kepentingan, organisasi-organisasi internal, sifat pembuatan keputusan politik, serta peran dan latar belakang para politisi. Fokus dari teori *Political Oprocess Teory* adalah lebih banyak kepada *political connection* atau koneksi politik (Sukmana, 2016).

4. Sikap Politik

Membahas mengenai sikap politik, maka istilah *political efficacy* adalah istilah yang sering digunakan. *Political efficacy* sendiri terkait dengan konsep umum yang dikemukakan oleh Bandura (1986) tentang *Self efficacy*. *Self efficacy* dapat didefinisikan sebagai penilaian mengenai seberapa baik seseorang dapat menampilkan perilaku yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi atau tugas tertentu. *Political efficacy* dalam pandangan tradisional adalah persepsi yang dimiliki seseorang tentang dirinya dan kemampuannya untuk mempengaruhi politik pada situasi tertentu.

Political efficacy didefinisikan sebagai perasaan bahwa tindakan individu dalam bidang politik akan membawa, atau akan dapat membawa dampak bagi

perusahaan proses politik (Campbell, Gurin dan Miller 1954). *Political efficacy* merupakan persepsi individual apakah seseorang itu dapat mempengaruhi proses kebijakan (Sellingson 1980; Cohen et.al 2000; Fox dan Lawless 2005). *Political efficacy* sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk memahami politik, untuk didengar dan untuk membuat perubahan politik (Catt, 2005). Wu (2003) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *political efficacy* yaitu:

- a. Pendidikan. Pendidikan merupakan variabel penting yang berhubungan dengan *political efficacy*. Fakta membuktikan secara konsisten bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung untuk berpartisipasi dalam politik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah (Almond & Verba, 1963, Lipset, 1981; Stone & Schaffner, 1998).
- b. Informasi Politik. Individu yang memiliki informasi tentang apa yang dilakukan oleh pemerintah cenderung lebih mau terlibat dalam politik (Bobo & Gilliam, 1990; Stone & Schaffner, 1988)
- c. Gender. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih berpartisipasi dalam politik dibandingkan perempuan (Almond & Verba, 1963; Resenstone & Hansen, 1993). Milbrarth & Goel (1977) mengatakan bahwa laki-laki lebih merasa mampu untuk terlibat dalam politik.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah FISIP UIN Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah terbentuk tahun 2016. Pembentukan ini diawali dengan pembukaan dua program studi yaitu program studi ilmu politik dan program studi ilmu komunikasi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 273A/P/2014 tertanggal 9 Oktober 2014. Dua program studi ini sudah mulai beroperasi sejak 2015, dan saat itu berada dibawah naungan Fakultas Syariah (Ilmu Politik) dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Ilmu Komunikasi). Kedua program studi ini memang direncanakan sebagai cikal bakal pendirian FISIP UIN Raden Fatah (Sejarah FISIP UIN Raden Fatah).

Gagasan membentuk FISIP didasarkan atas keinginan untuk memperkuat peralihan status IAIN menjadi UIN Raden Fatah. Selain berdasarkan diatas pembentukan FISIP itu juga dilandasi oleh keinginan untuk menunjukkan sumbangsih nyata UIN Raden Fatah dalam berbagai dinamika sosial dan politik di Sumatera Selatan dan Indonesia pada umumnya. Keinginan untuk turut serta dalam membentuk generasi-generasi masa depan yang memiliki karakter islami dan memiliki etika religius dalam aktivitas sosial dan politik, menjadi salah satu cita-cita besar dari kalangan akademisi UIN Raden Fatah.

Untuk itu, pada tanggal 8 Juni 2016 bertempat diruang rapat Kantor Pusat Administrasi UIN Raden Fatah dilantiklah Dekan periode pertama yaitu Prof. Dr. Amin Suyitno, M.Ag. sebagai Dekan FISIP UIN Raden Fatah Periode 2016-2020. Setelah itu, dalam waktu yang berkelang 10 hari setelah pelantikan Dekan dilanjutkan pula pelantikan Wakil Dekan tepatnya pada tanggal 18 Juni 2016. Wakil Dekan I yaitu Dr. Yenrizal, M.Si dan Wakil dekan II (merangkap Wakil Dekan III) yaitu Ainur Ropik, M.Si. Setelah itu , pada tanggal 17 Juli 2016 dilantik pula Ketua Program Studi Ilmu Politik yaitu Andi Candra Jaya, M.Hum dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Reza Aprianti, M.A.

Aktivitas FISIP UIN Raden Fatah terus berlanjut, meskipun pada tahap awal masih dengan segala keterbatasan baik dari sarana prasarana, dana, maupun sumber daya manusia. Gedung yang ditempati pada tahap awal menempati gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Syariah, khususnya di lantai 2, 3, dan 5. Ini dijadikan sebagai gedung perkantoran untuk semua layanan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sementara perkuliahan, pada semester 1 tahun 2016 memakai ruang perkuliahan Pasca Sarjana UIN Raden Fatah.

Pada awal tahun pendirian FISIP, fakultas ini bisa dikatakan langsung melakukan gebrakan dengan ditandai dengan beberapa catatan penting. Tahun 2016, pada penerimaan perdana FISIP langsung berada di tiga besar penerimaan mahasiswa baru se UIN Raden Fatah. Mahasiswa yang diterima sebanyak 370 orang, terbagi atas 207 untuk Prodi Ilmu Komunikasi dan 163 u

ntuk Prodi Ilmu Politik. Sementara mahasiswa yang sudah masuk tahun 2015 sebanyak 123 orang. Total mahasiswa ditahun awal pendirian fakultas ini adalah 493 mahasiswa. Ini adalah suatu prestasi tersendiri, karena segala sesuatu masih terbatas namun peminat sudah demikian besar.

B. Visi, Misi dan Tujuan FISIP UIN Raden Fatah Palembang

1. Visi:

Tahun 2025, menjadi fakultas yang unggul di Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di tingkat ASEAN, berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

2. Misi:

- Menghasilkan sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di tingkat nasional dan global dan memiliki nilai moral serta etika keislaman.
- Mengembangkan dan melakukan integrasi keilmuan sosial dan politik dengan keislaman melalui pendidikan, pengajaran, dan penelitian.
- Mengembangkan kajian-kajian dan publikasi ilmiah berkenaan dengan masalah sosial, politik, dan solusinya melalui pendekatan keilmuan sosial profetik.
- Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki etika Islami.

3. Tujuan:

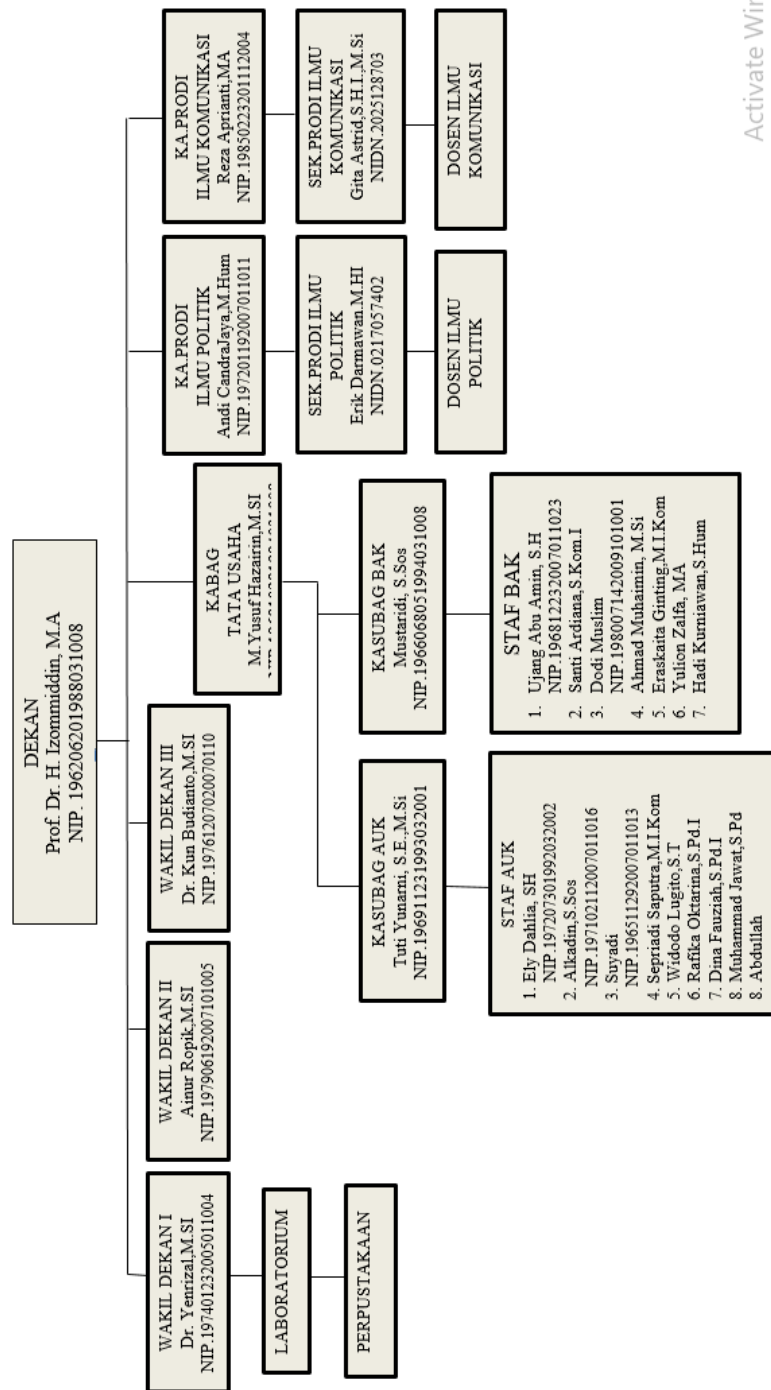
- Terwujudnya sarjana bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berkualitas terbaik.
- Terwujudnya sarjana bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memiliki karakter Islami dan berwawasan kebangsaan.
- Terwujudnya sarjana bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang menguasai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- Terwujudnya sarjan bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berprestasi secara akademik dan memiliki keterampilan secara praktis.
- Terlaksananya penelitian dan publikasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa pada jurnal-jurnal ilmiah yang bereputasi, maupun buku-buku karya dosen.
- Terwujudnya lembaga kajian sosial, politik dan komunikasi yang mampu berkiprah di tingkat lokal dan nasional.
- Terwujudnya layanan akademik yang profesional.
- Terlaksananya kegiatan kemahasiswaan yang memiliki prestasi dan keunggulan secara nasional dan ASEAN.

C. Struktur Organisasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang mempunyai struktur organisasi kepemimpinan dan staf lainnya. Dari Fakultas dipimpin oleh

seorang Dekan yang dibantu oleh Wakil Dekan I, II dan III. Sedangkan Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Ilmu Politik juga dibantu oleh Sekretaris kepala prodi dan staf lainnya. Adapun struktur organisasi yang ada dapat digambarkan sebagai berikut:

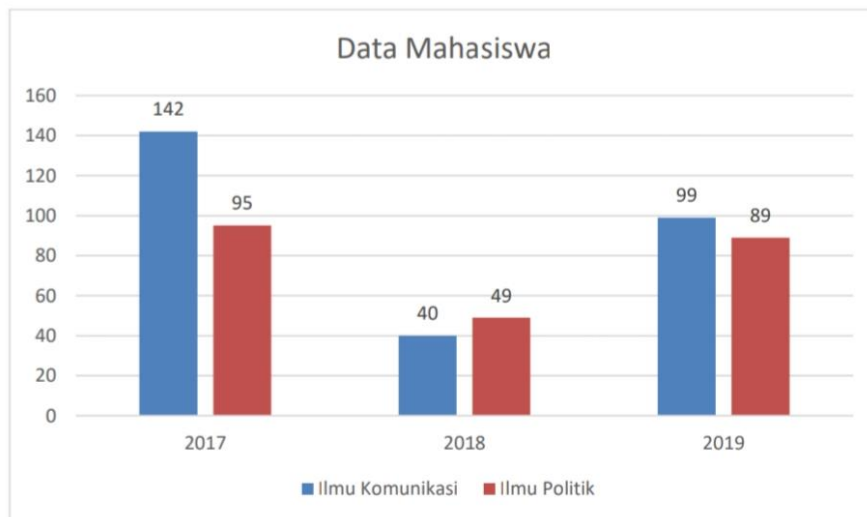
Gambar 3.1 Struktur Organisasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang
Sumber : Dokumentasi FISIP 10 Juni 2021



D. Jumlah Mahasiswa FISIP

Berikut adalah bagan jumlah mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dari tahun 2017 sampai dengan 2019 :

Gambar 3.2 Data Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang



Sumber : Admin Fisip 2019

E. Daftar Mahasiswa Berprestasi

Setelah beberapa tahun berdiri fakultas ilmu sosial dan ilmu politik ini selalu berupaya mencetak mahasiswa yang unggul dan berprestasi dari tahun ke tahun dalam suatu kegiatan akademik maupun non akademik yang mewakili nama baik fakultas. Adapun beberapa mahasiswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Mahasiswa Berprestasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang

NO	NAMA MAHASISWA	PRESTASI	TAHUN
1	Eta Lestari	Delegasi untuk Negara Qatar dalam kegiatan “Simulasi Sidang PBB” yang diselenggarakan oleh UNHCR	2020
2	Meli Astuti	Juara 1 Lomba iklan Layanan Masyarakat “Sound Of Safety to Againts Counterproductive” yang diselenggarakan oleh RAPMA FM Universitas Muhammadiyah Surakarta	2020
3	Muhammad Ismail	Juara 1 Lomba iklan Layanan Masyarakat “Sound Of Safety to Againts Counterproductive” yang diselenggarakan oleh RAPMA FM Universitas Muhammadiyah Surakarta	2020

4	Romi Oktaria Novasari	Juara 2 Lomba Kultum pada acara Semarak Ramadhan CAIS Tingkat Nasional IAIN Curup	2020
5	Supriadi	Juara 1 Regu Putra Dewasa, Kejuaraan Pencak Silat Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung	2019
6	Ahmad Gandi Saputra	Terpilih sebagai Duta Bahasa Sumatera Selatan oleh Kepala Balai Bahasa Sumatera Selatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2019
		Peserta Teladan Negara dalam Kegiatan Sidang Bersama DPR RI	2019
		Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh Kominfo RI dan DPR RI	2019
7	Muhammad Isa	Juara 1 Lomba Video Profil dalam rangka Dies Natalis ke-5 UIN Raden Fatah Palembang	2019
8	Syartika Wulandari	Top 10 Lomba Video Vlog CSR Competition 2019 yang diselenggarakan oleh Forum CSR Kesejahteraan Sosial Sumatera Selatan	2019
9	Subhi	Juara 3 Tim Beregu Bola Voli Putra utusan UIN Raden Fatah Palembang pada Kegiatan POMDA Sumatera Selatan	2019
		Juara 1 Tim Beregu Bola Voli Putra utusan UIN Raden Fatah Palembang pada Kegiatan Pekan Kreatif Mahasiswa (PKM) Sumatera Selatan	2018
10	Indah Novanti	Sebagai Volunteer Delegation of International Village Volunteering Program to Share Love And Happiness from Indonesia to Cambodia	2019
		Sebagai Volunteer dalam Kegiatan Sriwijaya Membaca Goes to School di SDN 07 Rambutan Banyuasin	2018

Sumber : Dokumentasi FISIP 10 Juni 2021

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menggambarkan bagaimana sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi koalisi aksi menyelamatkan Indonesia (KAMI) dengan menggunakan teori sikap politik dari Campbell, Gurin dan Miller dianggap peneliti mampu untuk menganalisa sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Membahas tentang sikap politik mahasiswa tidak lepas dari fungsi dan peran pola pikir politik mahasiswa terhadap fenomena politik yang ada di Indonesia. Mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Bahkan ada empat peran penting mahasiswa yang tersematkan kepada mereka yakni *Agent of Change*, *Moral Force*, *Social Control*, dan *Iron Stock*.

Dalam bidang politik kepercayaan individu umumnya dikaitkan dengan pengalaman langsung individu terlibat dalam partisipasi politik atau persepsi tentang partisipasi politik berdasarkan pengalaman orang lain (Schulz:2005). Dengan rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia), dan yang kedua yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia). Koalisi menurut Heywood adalah sebuah pengelompokan aktor-aktor politik pesaing untuk dibawa bersama baik melalui persepsi ancaman bersama, atau pengakuan bahwa tujuan mereka tidak dapat dicapai dengan bekerja secara terpisah (Pamungkas, 2011:77). Sedangkan koalisi aksi menyelamatkan Indonesia (KAMI) merupakan gerakan moral rakyat Indonesia dari berbagai elemen dan komponen yang berjuang bagi tegaknya kedaulatan negara, terciptanya kesejahteraan rakyat, dan terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

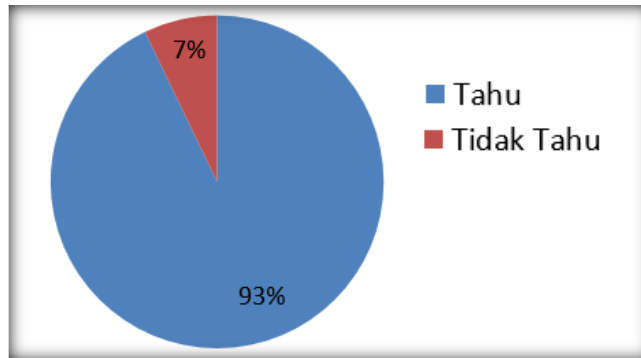
A. Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai variabel Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia. Tanggapan responden dari pernyataan 9 “Saya mengetahui Deklarasi”, maka tanggapan dari responden bisa dilihat dari tabel distribusifrekuensi dibawah ini:

Tabel 4.1 Jawaban Responden “Saya mengetahui Deklarasi”

		Frequency	Percent	Valiq Percent	Cumulative Percent
Valid	Tahu	65	92.09.00	92.09.00	92.09.00
	Tidak Tahu	5	07.01	07.01	100.00.00
	Total	70	100.00.00	100.00.00	

Gambar 4.1 Diagram Jawaban Responden “Saya Mengetahui Deklarasi”



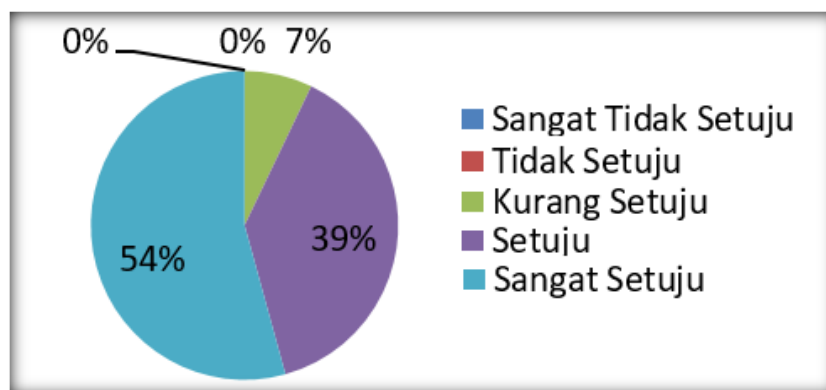
Diketahui dari tabel 4.1 untuk item 9 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 93% responden yang menyatakan “Tahu” terhadap pernyataan “Saya mengetahui Deklarasi”, dan responden menyatakan “Tidak tahu” terhadap pernyataan tersebut yakni 7%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang Tahu dengan pernyataan “Saya Mengetahui deklarasi”.

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai variabel Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia. Tanggapan responden dari pernyataan 10 “Saya mengetahui Deklarasi KAMI”, maka tanggapan dari responden bisa dilihat dari tabel distribusifrekuensi dibawah ini:

Tabel 4.2 Jawaban Responden “Saya mengetahui Deklarasi KAMI”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	5	7.1	7.1	7.1
Setuju	27	38.6	38.6	45.7
Sangat Setuju	38	54.3	54.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.2 Diagram Jawaban Responden “Saya mengetahui Deklarasi KAMI”



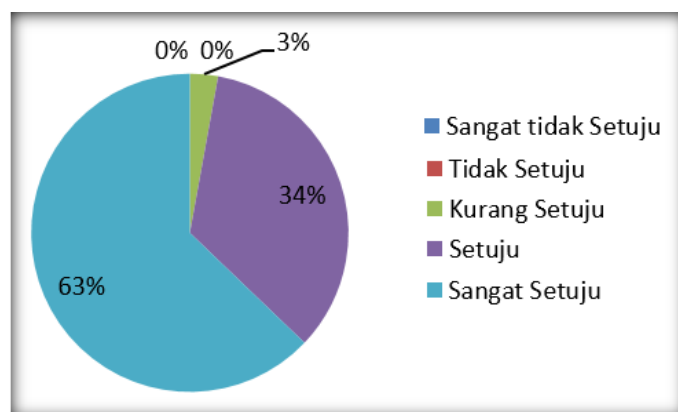
Diketahui dari tabel 4.2 untuk item 10 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 54% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Saya mengetahui Deklarasi KAMI”, kemudian responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 39%, dan 7% menyatakan kurang setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang sangat setuju dengan pernyataan “Saya Mengetahui deklarasi KAMI”.

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai variabel Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia. Tanggapan responden dari pernyataan 11 “Saya mendukung Deklarasi KAMI”, maka tanggapan dari responden bisa dilihat dari tabel distribusifrekuensi dibawah ini:

Tabel 4.3 Jawaban Responden “Saya mendukung Deklarasi KAMI”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Setuju	24	34.3	34.3	37.1
Sangat Setuju	44	62.9	62.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.3 Diagram Jawaban Responden “Saya mendukung Deklarasi KAMI”



Diketahui dari tabel 4.3 untuk item 11 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 63% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Saya mendukung Deklarasi KAMI”, kemudian responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 34%, dan 3% menyatakan kurang setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang sangat setuju dengan pernyataan “Saya mendukung deklarasi KAMI”.

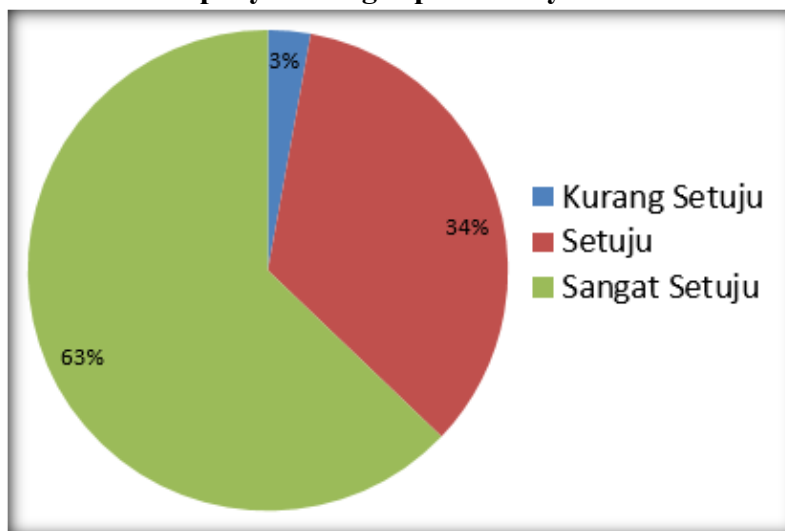
Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai variabel Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia.

Tanggapan responden dari pernyataan 12 “Deklarasi KAMI sebagai penyambung aspirasi rakyat”, maka tanggapan dari responden bisa dilihat dari tabel distribusifrekuensi Deklarasi KAMI sebagai penyambung aspirasi rakyat dibawah ini:

Tabel 4.4 Jawaban Responden “Deklarasi KAMI sebagai penyambung aspirasi rakyat”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	2.9	2.9	2.9
	Setuju	24	34.3	34.3	37.1
	Sangat Setuju	44	62.9	62.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.4 Diagram Jawaban Responden “Deklarasi KAMI sebagai penyambung aspirasi rakyat”



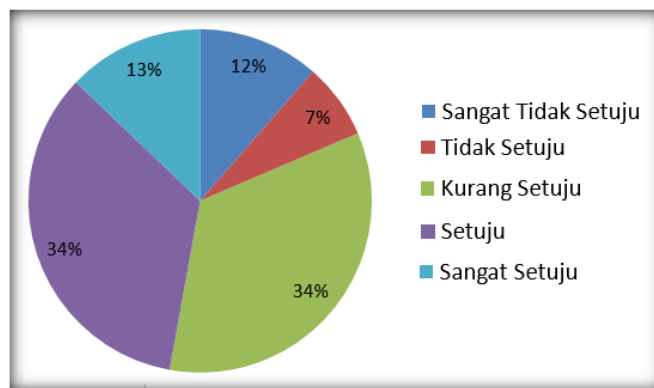
Diketahui dari tabel 4.4 untuk item 12 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 63% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Deklarasi KAMI sebagai penyambung aspirasi rakyat”, kemudian responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 34%, dan 3% menyatakan kurang setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang sangat setuju dengan pernyataan “Deklarasi KAMI sebagai penyambung aspirasi rakyat”.

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai variabel Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia. Tanggapan responden dari pernyataan 13 “Saya Menolak Deklarasi KAMI”, maka tanggapan dari responden bisa dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.5 Jawaban Responden “Saya Menolak Deklarasi KAMI”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	11.4	11.4	11.4
	Tidak Setuju	5	7.1	7.1	18.6
	Kurang Setuju	24	34.3	34.3	52.9
	Setuju	24	34.3	34.3	87.1
	Sangat Setuju	9	12.9	12.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.5 Diagram Jawaban Responden “Saya Menolak Deklarasi KAMI”



Diketahui dari tabel 4.5 untuk item 13 yang paling banyak mayoritas responden yakni memiliki persamaan persentase antara kurang setuju dan setuju sebanyak 34%, responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan “saya menolak Deklarasi KAMI” sebanyak 13%, kemudian responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 12%, dan 7% menyatakan tidak setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang persamaan persentase kurang setuju dan setuju dengan pernyataan “Saya menolak deklarasi KAMI”.

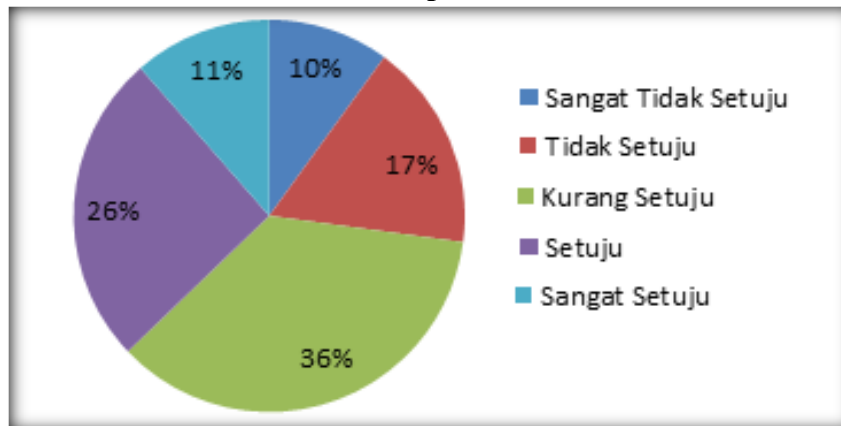
Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai variabel Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia. Tanggapan responden dari pernyataan 14 “Deklarasi KAMI dibentuk oleh elit politik”, maka tanggapan dari responden bisa dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.6 Jawaban Responden “Deklarasi KAMI dibentuk oleh elit politik”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	12	17.1	17.1	27.1

Kurang Setuju	25	35.7	35.7	62.9
Setuju	18	25.7	25.7	88.6
Sangat Setuju	8	11.4	11.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.6 Diagram Jawaban Responden “Deklarasi KAMI dibentuk oleh elit politik”



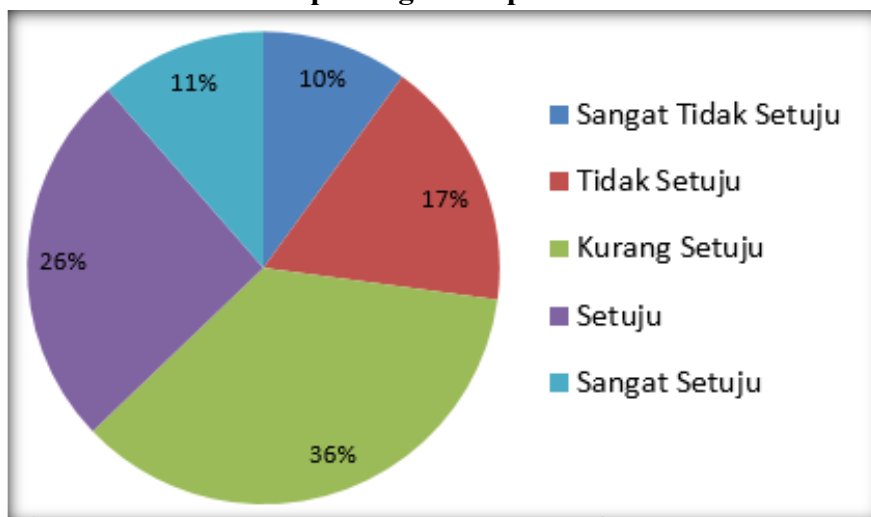
Diketahui dari tabel 4.6 untuk item 14 yang paling banyak mayoritas responden yakni kurang setuju sebanyak 36%, responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan “Deklarasi KAMI dibentuk oleh elit politik” sebanyak 26%, kemudian responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 17%, dan 11% menyatakan tidak setuju. Kemudian 10% responden menyatakan sangat setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang kurang setuju atas pernyataan “Deklarasi KAMI dibentuk oleh elit Politik”

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai variabel Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia. Tanggapan responden dari pernyataan 15 “Deklarasi KAMI sebagai kepentingan elit politik”, maka tanggapan dari responden bisa dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.7 Jawaban Responden “Deklarasi KAMI sebagai kepentingan elit politik”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	7	10.0	10.0	10.0
Tidak Setuju	12	17.1	17.1	27.1
Kurang Setuju	25	35.7	35.7	62.9
Setuju	18	25.7	25.7	88.6
Sangat Setuju	8	11.4	11.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.7 Diagram Jawaban Responden “Deklarasi KAMI sebagai kepentingan elit politik”



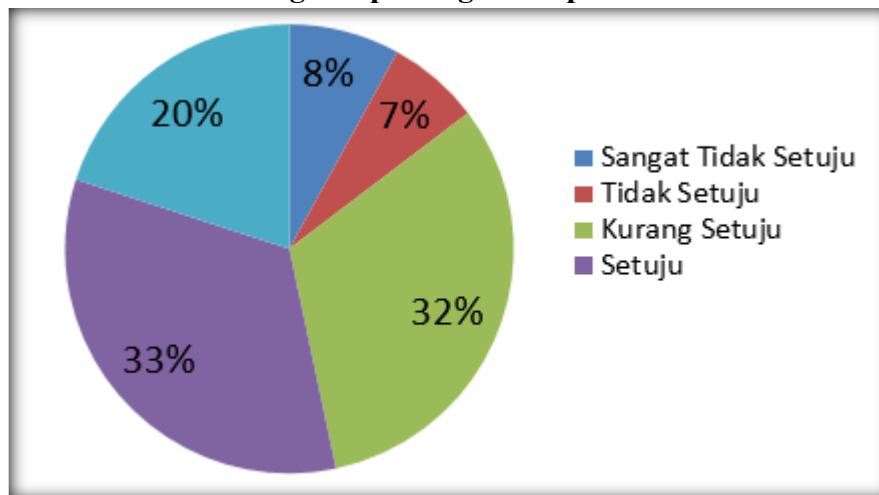
Diketahui dari tabel 4.7 untuk item 15 yang paling banyak mayoritas responden yakni kurang setuju sebanyak 36%, responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan “Deklarasi KAMI sebagai kepentingan elit politik” sebanyak 26%, kemudian responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 17%, dan 11% menyatakan sangat setuju. Kemudian 10% responden menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang kurang setuju atas pernyataan “Deklarasi KAMI sebagai kepentingan elit Politik”.

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat mengenai variabel Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia. Tanggapan responden dari pernyataan 16 “Deklarasi KAMI bukan sebagai kepentingan elit politik”, maka tanggapan dari responden bisa dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.8 Jawaban Responden “Deklarasi KAMI bukan sebagai kepentingan elit politik”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	8.6	8.6	8.6
Tidak Setuju	5	7.1	7.1	15.7
Kurang Setuju	24	34.3	34.3	50.0
Setuju	20	28.6	28.6	78.6
Sangat Setuju	15	21.4	21.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.8 Diagram Jawaban Responden “Deklarasi KAMI bukan sebagai kepentingan elit politik”



Diketahui dari tabel 4.8 untuk item 16 yang paling banyak mayoritas responden yakni setuju sebanyak 33%, responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan “Deklarasi KAMI bukan sebagai kepentingan elit politik” sebanyak 32%, kemudian responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 20%, dan 8% menyatakan sangat tidak setuju. Kemudian 7% responden menyatakan tidak setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang setuju atas pernyataan “Deklarasi KAMI bukan sebagai kepentingan elit Politik”

B. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang

Sikap Politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI dapat menjadi acuan dalam situasi pro dan kontra yang terjadi di masyarakat.

1. Lingkungan Sosial Budaya Masyarakat

Lingkungan sebagai tempat hidup manusia sangat beraneka ragam kondisi sosial dan budaya. Hal ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap politik seseorang dalam mengambil kesimpulan dari fenomena-fenomena yang terjadi. Sehingga membentuk pemikiran-pemikiran yang mengikuti apa yang menjadi kebanyakan pemikiran dilingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini, sub variabel keterbukaan dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator berikut :

- a. Faktor lingkungan dapat menjadi pertimbangan bagi individu dalam menentukan sikap politiknya.
- b. Kebanyakan mahasiswa membuat keputusan dilihat dari faktor lingkungan di sekitarnya.

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian mengenai indikator lingkungan hidup. Tanggapan responden dari pernyataan “Faktor

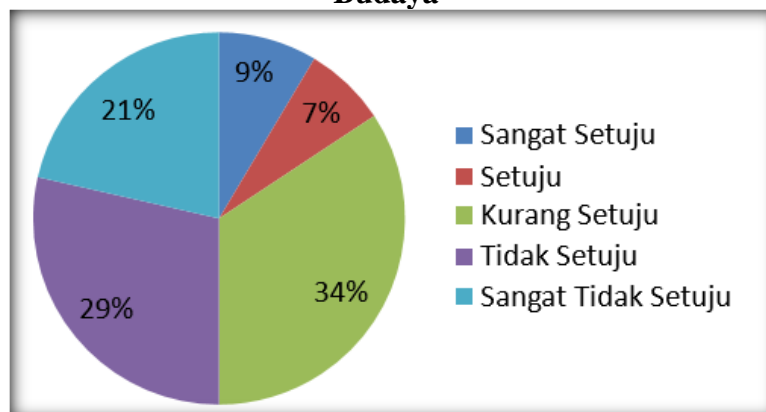
Lingkungan Sosial Budaya dalam masyarakat yang menentukan sikap politik saya”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.9 Pernyataan 1 indikator “Lingkungan Sosial Budaya”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	8.6	8.6	8.6
Tidak Setuju	5	7.1	7.1	15.7
Kurang Setuju	24	34.3	34.3	50.0
Setuju	20	28.6	28.6	78.6
Sangat Setuju	15	21.4	21.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 23.0

Gambar 4.9 Diagram Jawaban responden “Lingkungan Sosial Budaya”



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 23.0

Diketahui dari tabel 4.9 untuk item 1 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 34% responden yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan “Faktor Lingkungan Sosial Budaya” yang menentukan sikap politik saya”, kemudian responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 29%, 21% menyatakan sangat tidak setuju, 9% menyatakan sangat setuju dan 7% menyatakan setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang kurang setuju bahwa faktor lingkungan sosial budaya yang menentukan sikap politiknya.

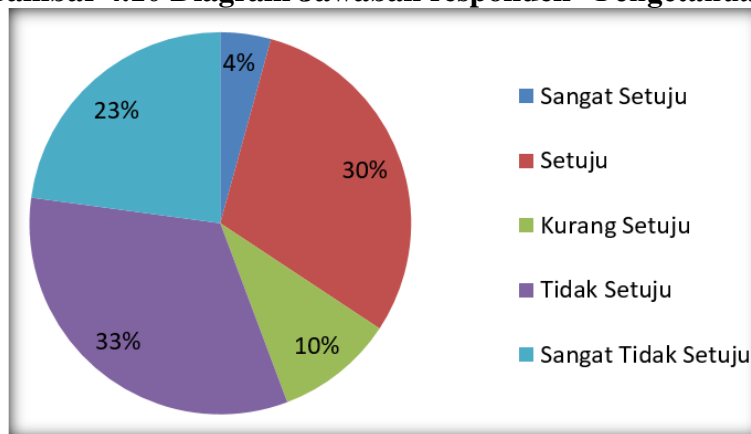
2. Faktor Pengetahuan

Tanggapan responden dari pernyataan “Faktor Pengetahuan” yang menentukan sikap politik saya” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Jawaban Responden “Pengetahuan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	4.3	4.3	4.3
	Tidak Setuju	21	30.0	30.0	34.3
	Kurang Setuju	7	10.0	10.0	44.3
	Setuju	23	32.9	32.9	77.1
	Sangat Setuju	16	22.9	22.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.10 Diagram Jawaban responden “Pengetahuan”



Diketahui dari tabel 4.10 untuk item 2 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 33% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan “Faktor Pengetahuan yang menentukan sikap politik saya”, kemudian responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 30%, 23% menyatakan sangat tidak setuju, 10% menyatakan kurang setuju dan 4% menyatakan sangat setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang tidak setuju bahwa faktor pengetahuan yang menentukan sikap politiknya.

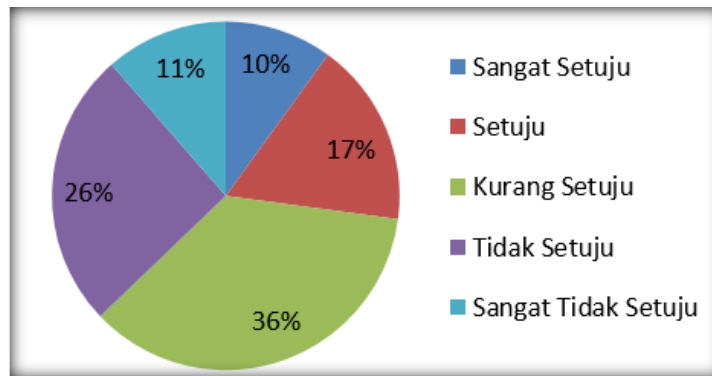
3. Faktor Pengalaman

Tanggapan responden dari pernyataan “Faktor Pengalaman” yang menentukan sikap politik saya”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.11 Jawaban Responden “Pengalaman”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	12	17.1	17.1	27.1
	Kurang Setuju	25	35.7	35.7	62.9
	Setuju	18	25.7	25.7	88.6
	Sangat Setuju	8	11.4	11.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.11 Diagram Jawaban responden “Pengalaman”



Diketahui dari tabel 4.11 untuk item 3 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 36% responden yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan “Faktor Pengalaman yang menentukan sikap politik saya”, kemudian responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 26%, 17% menyatakan setuju, 11% menyatakan sangat tidak setuju dan 10% menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang kurang setuju bahwa faktor pengalaman yang menentukan sikap politiknya.

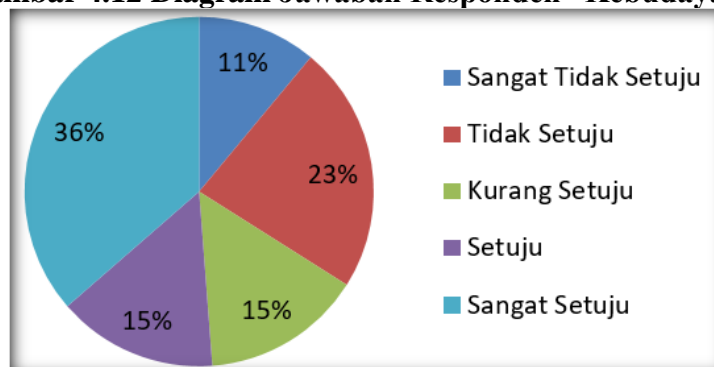
4. Faktor Kebudayaan

Tanggapan responden dari pernyataan “Faktor Kebudayaan yang menentukan sikap politik saya”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.12 Jawaban Responden “Kebudayaan”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	5.7	5.7	5.7
Tidak Setuju	17	24.3	24.3	30.0
Kurang Setuju	11	15.7	15.7	45.7
Setuju	11	15.7	15.7	61.4
Sangat Setuju	27	38.6	38.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.12 Diagram Jawaban Responden “Kebudayaan”



Diketahui dari tabel 4.12 untuk item 4 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 36% responden yang menyatakan sangat tidak

setuju terhadap pernyataan “Faktor Kebudayaan yang menentukan sikap politik saya”, kemudian responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 23, 15% menyatakan kurang setuju, 15% menyatakan setuju dan 11% menyatakan sangat setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang kurang setuju bahwa faktor kebudayaan yang menentukan sikap politiknya.

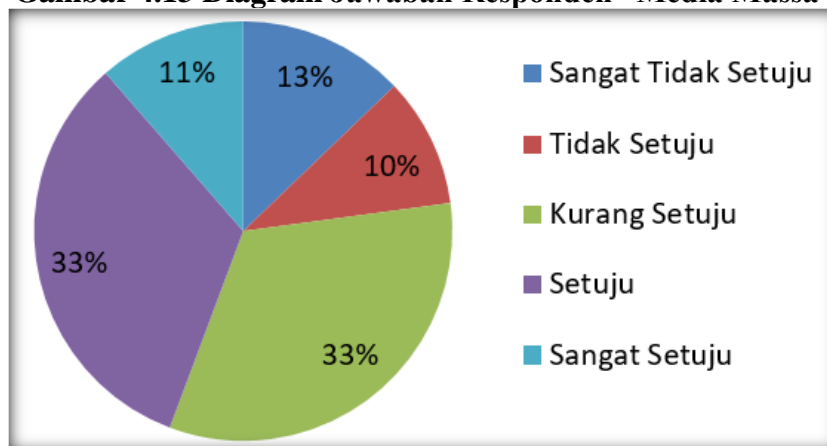
5. Faktor Media Massa

Tanggapan responden dari pernyataan “Faktor Media Massa yang menentukan sikap politik saya”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.13 Jawaban Responden “Media Massa”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	9	12.9	12.9	12.9
Tidak Setuju	7	10.0	10.0	22.9
Kurang Setuju	23	32.9	32.9	55.7
Setuju	23	32.9	32.9	88.6
Sangat Setuju	8	11.4	11.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.13 Diagram Jawaban Responden “Media Massa”



Diketahui dari tabel 4.13 untuk item 5 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 33% responden yang menyatakan sebanding antara kurang setuju dan setuju terhadap pernyataan “Faktor Media Massa yang menentukan sikap politik saya”, kemudian responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 13%, selanjutnya 11% menyatakan sangat setuju dan 10% menyatakan tidak setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang kurang setuju dan setuju bahwa faktor media massa yang menentukan sikap politiknya hal tersebut dilihat dari jumlah persentase yang sama antara kurang setuju dan setuju.

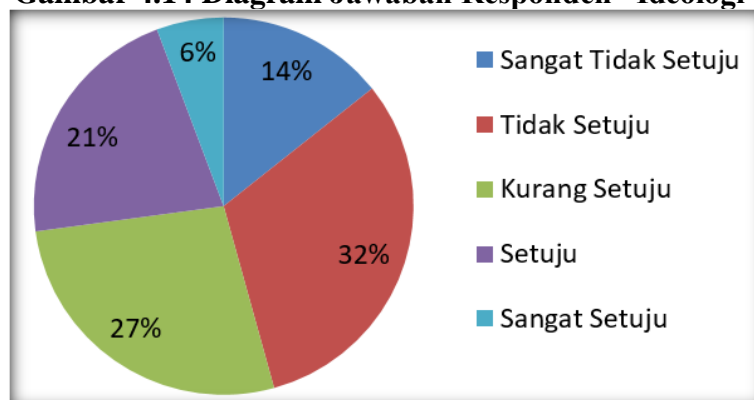
6. Faktor Ideologi

Tanggapan responden dari pernyataan “Faktor Ideologi yang menentukan sikap politik saya”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.14 Jawaban Responden “Ideologi”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	10	14.3	14.3	14.3
Tidak Setuju	22	31.4	31.4	45.7
Kurang Setuju	19	27.1	27.1	72.9
Setuju	15	21.4	21.4	94.3
Sangat Setuju	4	5.7	5.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.14 Diagram Jawaban Responden “Ideologi”



Diketahui dari tabel 4.14 untuk item 6 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 32% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan “Faktor Ideologi yang menentukan sikap politik saya”, kemudian responden menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 27% menyatakan kurang setuju, 21% menyatakan setuju dan 12% menyatakan sangat tidak setuju dan 6% menyatakan sangat setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang tidak setuju bahwa faktor kebudayaan yang menentukan sikap politiknya.

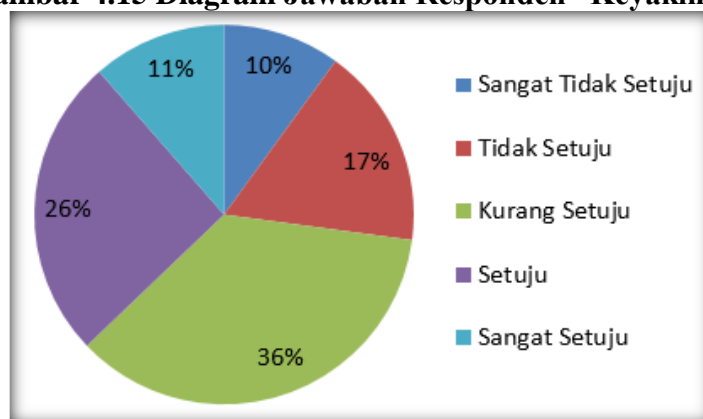
7. Faktor Keyakinan

Tanggapan responden dari pernyataan “Faktor Keyakinan yang menentukan sikap politik saya”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.15 Jawaban Responden “Keyakinan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	12	17.1	17.1	27.1
	Kurang Setuju	25	35.7	35.7	62.9
	Setuju	18	25.7	25.7	88.6
	Sangat Setuju	8	11.4	11.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.15 Diagram Jawaban Responden “Keyakinan”



Diketahui dari tabel 4.15 untuk item 7 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 36% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan “Faktor Keyakinan yang menentukan sikap politik saya”, kemudian responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 26% menyatakan setuju, 17% menyatakan tidak setuju dan 11% menyatakan sangat setuju dan 10% menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang tidak setuju bahwa faktor keyakinan yang menentukan sikap politiknya.

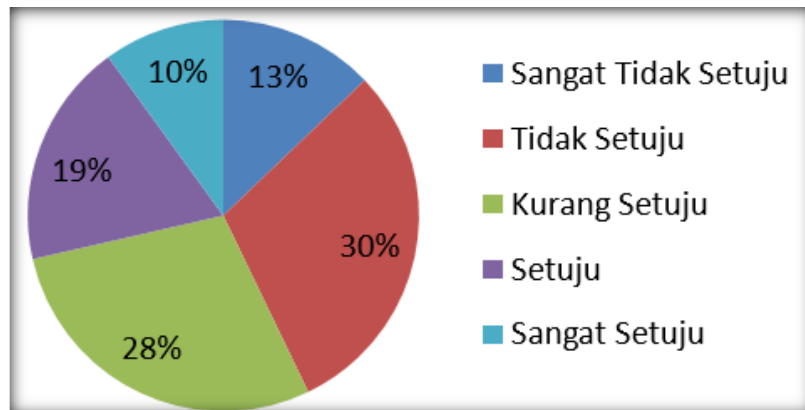
8. Faktor Keluarga

Tanggapan responden dari pernyataan “Faktor Keluarga yang menentukan sikap politik saya”, maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.16 Jawaban Responden “Keluarga”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	12.9	12.9	12.9
	Tidak Setuju	21	30.0	30.0	42.9
	Kurang Setuju	20	28.6	28.6	71.4
	Setuju	13	18.6	18.6	90.0
	Sangat Setuju	7	10.0	10.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Gambar 4.16 Diagram Jawaban Responden “Keluarga”



Diketahui dari tabel 4.16 untuk item 8 yang paling banyak mayoritas responden yakni sebanyak 30% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan “Faktor Keluarga yang menentukan sikap politik saya”, kemudian responden menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut yakni 28% menyatakan kurang setuju, 19% menyatakan setuju dan 13% menyatakan sangat tidak setuju dan 10% menyatakan sangat setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang tidak setuju bahwa faktor keluarga yang menentukan sikap politiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) yang telah dikaji menggunakan teori Sikap, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil tabel diketahui bahwa mahasiswa menunjukkan sikap mendukung dan sangat setuju adanya deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) sebanyak 62,9%.
2. Berdasarkan dari hasil tabel diketahui bahwa mahasiswa menunjukkan sikap menolak dan tidak setuju dengan adanya deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) sebanyak 34,4%.
3. Berdasarkan hasil penelitian 62,9% mahasiswa setuju bahwa Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) sebagai penyambung aspirasi rakyat.
4. Berdasarkan hasil penelitian 34,4% mahasiswa setuju bahwa Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) sebagai kepentingan elit politik.

B. Saran

Adapun beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran dan masukan, yaitu:

1. Bagi mahasiswa, untuk lebih kritis mengetahui tentang suatu gerakan atau ikut suatu gerakan seperti contoh KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia) agar kiranya dapat memperhatikan siapa yang menjadi aktor dalam gerakan tersebut dan apa yang menjadi tujuan dari gerakan tersebut supaya tidak menjadi korban dalam permainan elit politik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengkaji Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji topik-topik lain yang selaras dengan tulisan ini sehingga peneliti ini bisa menjadi rujukan dan referensi tambahan khususnya pada program studi ilmu politik. Peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk melanjutkan peneliti dengan tema seupa namun dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Almond, Gabriel A. Dan Verba, Sidney. (1990). *Budaya Politik, Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Bina Aksara. Jakarta.
- Harrison, L. (2016). *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana.
- Junaidi, Heri. (2018). *Metodologi Penelitian Berbasis Temukenali*, Palembang: Rafah Press.
- S. Aminah, R. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik* . Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sangadji, E. M. (2013). *Perilaku Konsumen*. CV. Andi Offset Yogyakarta.
- Soeprapto, M. F. (1998). *Ilmu Perundang-Undangan: Dasar-dasar dan Pembentukannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soewandji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunggowo, Bambang. (1997). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset Yogyakarta.

Jurnal

- Fahmi, M. (2017). *Sikap Politik Koalisi Perempuan Indonesia Terhadap Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 78-86 Tentang Ketenagakerjaan*. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah.
- Falah, Z.A. (2018). *Respon Mahasiswa Terhadap Etika Politik Herman Hasanusi Sebagai Wali Kota Bandar Lampung Periode 2010-2021*. Journal UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Napitupulu, A. A. (2018). *Sikap Politik Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Repositori Institusi USU.
- Putra, E. R. (2017). *Analisis Sikap Politik Mahasiswa FISIP Unsyiah Terhadap Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah.

- Putra, G. N. (2015). *Sikap Politik Koalisi Merah Putih Terhadap Kebijakan Politik Pemerintah Joko Widodo dan Jusuf Kalla*. Repository Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sarifah, H. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan*. 27.

Internet

- Aditya, R. (2020, September 18). *Fakta Seputar KAMI: Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia*. Retrieved Oktober 5, 2020, from suara.com: <https://www.suara.com>.
- Aryanto, A. (2020, Agustus 18). *Aksi Selamatkan Indonesia, Selamatkan dari Apa? Ini Kata Tokoh*. Retrieved Oktober 5, 2020, from Warta Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id>.
- Hantoro, J. (2020, Agustus 19). *Delapan Poin Tuntutan yang Dibacakan Saat Deklarasi KAMI*. Retrieved Oktober 8, 2020, from Tempo.co: <https://www.nasional-tempo-co.cdn.ampproject.org>
- Kris, D. (2020, Agustus 19). *Pengamat Politik Sebut Pemerintah Mudah Patahkan Tuntutan KAMI*. Retrieved Oktober 9, 2020, from Malang Times: <https://www.malangtimes.com>
- Mujtahidin, A.N. (2013, Mei 4). *Mahasiswa dan Peran Politiknya*. Retrieved Oktober 9, 2020, from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com>
- Redaksi. (2020, Agustus 18). *Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) Resmi Dideklarasikan di Jakarta*. Retrieved Oktober 5, 2020, from Koran Independen: <https://www.koranindependen.co.id>
- Setianto, E. B. (2020, Agustus 18). *Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) Disambut Cibiran dan Komen Negatif*. Retrieved Oktober 7, 2020, from Era Indonesia Digital: <https://www.era.co.id>
- Toriq, A. (2020, Agustus 18). *Golkar Kritik Deklarasi KAMI: Malu kepada Rakyat!* Retrieved Oktober 9, 2020, from detikNews: <https://www.news.detik.com>

LAMPIRAN

FORMULIR BIMBINGAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU POLITIK PEMBIMBING I

Nama Mahasiswa : Tia Sutra
 NIM : 1730702090
 Program Studi : Ilmu Politik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Judul Skripsi : Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang
 Terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI)
 Pembimbing I : Ainur Ropik, M.Si
 Pembimbing II : Hatta Azzuhri, M.Si

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1	↳	perbaiki proposal pada pembusan masalahnya - metodologi pada wawan cam pahlawan berapa orang	
2	↳	Acc BAB. I lanjut BAB II ke pembimbing II.	
3	↳	ganti sub judul bab II - jangan menggunakan kajian teori yg relevan Tapi lebih spesifik. apa kajian	
4	↳	Acc BAB-II lanjut ke bab III. ke pembimbing II.	
5	↳	perbaiki Bab III. tambahkan sejarab tempat penelitian dan pauai data terbaru.	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zamal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
		Acc Bab. III lanjut Bab IV & V. ke pembimbing II.	
6.		<ul style="list-style-type: none">perbaiki cara pengutipan pada hasil wawancara, Analisis pada setiap hasil wawancara kurang mendalamFokus pada Bab IV, adalah menjawab Rumusan masalah.perbaiki kesimpulan karena belum menjawab Rumusan masalah.silahkan buat dalam bentuk lengkap skripsi	
7.		perbaiki Abstrak, abstrak tidak boleh sama dengan kesimpulan redaksi harus di bedakan	
8.		Acc. BAB. keseluruhan ajukan pada ujian kompre dan sidang Menagotah	

FORMULIR BIMBINGAN PEMBIM BING II



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (071) 4354668 Website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU POLITIK PEMBIMBING II

Nama Mahasiswa : Tia Sutra
 NIM : 1730702090
 Program Studi : Ilmu Politik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Judul Skripsi : Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang
 Terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI)
 Pembimbing I : Ainur Ropik, M.Si
 Pembimbing II : Hatta Azzuhri, M.Si

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1.	Babu 9/12/2020	- Perbincangan proposal - latar belakang teori selam. - kerangka konsep. - Rumusan masalah No 1 - Struktur no 2 dan 3	<i>[Signature]</i>
2.	12/02/2021	Bimbingan Bab II ACC langsung ACC ke pembimbing I.	<i>[Signature]</i>
3.	19/02/2021	bimbingan BAB II - selatun lebih spesifik mengenai sikap politik	<i>[Signature]</i>
4.	19/02/2021	Bimbingan Revisi BAB II - ACC BAB II langsung ke pembimbing I dan BAB selanjutnya.	<i>[Signature]</i>



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
5.	22/02/2021	Bimbingan BAB III - Perubahan tentang Pemerataan Anggaran lokatif Penelitian	
6.	10/03/2021	Bimbingan perbaikan BAB III. ACC BAB III ke PAJ lagus BAB IV ke!	
7.	08/06/2021	Bimbingan BAB IV & BAB III - Perbaikan Nama Narasumber di proposal. - ACC ACC BAB IV lanjut BAB V	
8.	29/06/2021	Bimbingan BAB V ACC BAB V lanjut ke pembimbing 1.	

SK PEMBIMBING



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

NOMOR : B.26/Un.09/VIII/PP.01/02/2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik **a.n. Tia Sutra**, tanggal 9 Desember 2020
- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Lembaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 5. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 6. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP/NIDN	Sebagai
Ainur Ropik, M.Si.	197906192007101005	Pembimbing I
Hatta Azzuhri, M.Si.	2016028804	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara:

Nama : Tia Sutra
NIM : 1730702090
Prodi : Ilmu Politik
Judul Skripsi :

"Sikap Politik Mahasiswa FISIP Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI)."

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 17 Februari 2021 s/d 17 Februari 2022

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan
1. Rektor,
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2);
4. Ketua Prodi Ilmu Politik;
5. Arsip;


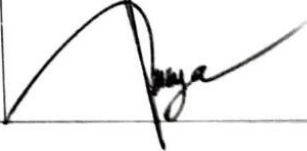
Palembang, 17 Februari 2021

Prof. Dr. Lomiddin, MA.
NIP. 196206201988031001

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Tia Sutra
Nim : 1730702090
Program Studi : Ilmu Politik
Tanggal Ujian Munaqosah : 09 September 2021
Judul Skripsi : Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN
Raden Fatah Palembang Terhadap
Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan
Indonesia (KAMI)

Menerangkan bahwa penelitian dengan judul diatas telah direvisi sesuai dengan masukan dan saran pada saat diuji, serta telah disetujui oleh Dosen Penguji I dan Penguji II.

NO	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yenrizal, M.Si.	Penguji I	
2.	Siti Anisyah, M.Si	Penguji II	

Palembang, November 2021

Mengetahui,

Pembimbing I



Ainur Ropik, M.Si.
NIP.197906192007101005

Pembimbing II



Hatta Azzuhri, M.Si.
NIDN. 2016028804

LEMBAR PERSETUJUAN JILID SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa :

Nama : Tia Sutra

NIM : 1730702090

Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : “Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI)”

Telah diperbaiki sesuai saran perbaikan dan pendapat pada ujian munaqasyah, Oleh karena itu dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid dan digandakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembimbing I,



Ainur Ropik, M.Si.
NIP.197906192007101005

Palembang, November 2021
Pembimbing II,



Hatta Azzuhri, M.Si.
NIDN. 2016028804

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Eti Yuspita, S.Ag., M.HI
NIP. 197409242007012016

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis tanggal 9 bulan September tahun 2021 telah dilaksanakan sidang ujian skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : **Tia Sutra**
Nomor Induk Mahasiswa : **1730702090**
Jurusan/Program Studi : **Ilmu Politik**
Judul Skripsi : **Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI)**

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada sidang yang telah diselenggarakan maka saudara teruji dinyatakan ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~, dengan Indeks Prestasi Kumulatif —. Oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos).
2. Perbaiki dengan tim penguji selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sebelum penutupan pendaftaran wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila tidak dapat memenuhi ketentuan poin di atas, maka dinyatakan belum bisa dikutsertakan mengikuti wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagai mana mestinya.

Tim Penguji:

No.	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ainur Ropik, M.Si.	Pembimbing I	
2	Hatta Azzuhri, M.Si.	Pembimbing II	
3	Dr. Yenrizal, M.Si	Penguji I	
4	Siti Anisya, M.Si.	Penguji II	

Ditetapkan di Palembang
Pada Tanggal 9 September 2021

Ketua

Dr. Eti Yusnita, S.Ag, M.HI.
NIP. 197409242007012016

Sekretaris

Reni Apriani, M.Si
NIDN. 2021049401

SURAT KETERANGAN KETUA SIDANG



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : **Tia Sutra**
Nomor Induk Mahasiswa : **1730702090**
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : *Sikap Politik Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI)*

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 9 September 2021 setelah melalui sidang maka dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) _____

Palembang, 9 September 2021
Ketua Sidang

Dr. Eti Yusnita, S.Ag.,M.HI.
NIP. 197409242007012016

RIWAYAT HIDUP

Nama : Tia Sutra
Tempat, Tanggal lahir : Sindur, 15 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Ayah : Hadiman
Ibu : Diha
Anak ke- : 4 dari 4 bersaudara
Alamat Asal : No. 025 RT 04 RW 02 Kel. Sindur Kec. Cambai
Kota Prabumulih
No. Telepon : 082177525756
Email : tiasutra0@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

1. 2005-2011 Sekolah Dasar (SD) Negeri 74 Kota Prabumulih
2. 2011-2014 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Kota Prabumulih
3. 2014-2017 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Prabumulih
4. 2017-Sekarang Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Riwayat Organisasi :

1. 2020-2021 Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI)